

## **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN GENDER SEBAGAI MODERASI TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER DI SMA NEGERI**

**Oktafiana Kiranida<sup>1</sup>, Gantina Komalasari<sup>2</sup>, Herdi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Magister Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.  
Email: [OktafianaKiranida\\_1108818006@mhs.unj.ac.id](mailto:OktafianaKiranida_1108818006@mhs.unj.ac.id), [gantina-komalasari@unj.ac.id](mailto:gantina-komalasari@unj.ac.id), [herdi@unj.ac.id](mailto:herdi@unj.ac.id).

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gender Sebagai Moderasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Di SMAN 3 Babelan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Sampel penelitian berjumlah 263 siswa kelas XII SMAN 3 Babelan. Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengukuran efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir menggunakan instrumen Career Decision Making Self-efficacy (CDMSE) yang dikembangkan oleh (Betz et al., 1996) dan selanjutnya diadaptasi oleh (Pertiwi, 2020). Sedangkan untuk variabel kecerdasan emosional menggunakan instrumen WLEIS yang dikembangkan (Law et al., 2004) dan telah diadaptasi oleh (Ramadhani, 2019).

**Kata Kunci** : Kecerdasan Emosional, Gender, Efikasi Diri

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of emotional intelligence and gender as moderation on self-efficacy in career decision making at SMAN 3 Babelan. This research is a quantitative study using moderated regression analysis. The research sample amounted to 263 students of class XII SMAN 3 Babelan. The sampling method used in this study was proportional random sampling. Data was collected using a questionnaire. Measurement of self-efficacy in career decision making uses the Career Decision Making Self-efficacy (CDMSE) instrument developed by (Betz et al., 1996) and subsequently adapted by (Pertiwi, 2020). As for the emotional intelligence variable, the WLEIS instrument was developed (Law et al., 2004) and has been adapted by (Ramadhani, 2019).*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Gender, Self-Efficacy*

## PENDAHULUAN

Remaja berada dalam tahap eksplorasi pada perkembangan kariernya (Sharf, 2013). Pada tahap eksplorasi karier, anak muda melakukan usaha untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai keahlian, atensi, berbagai peluang karier yang terdapat hingga akhirnya mampu mengambil suatu keputusan karier. Karier pengaruhi pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilah serta menentukan keputusan karier jadi titik berarti dalam ekspedisi hidup manusia. Keputusan memilah suatu karier dimulai disaat orang terletak pada masa anak muda (Widianingrum & Hastjarjo, 2016). Pada usia anak muda, sekolah merupakan aspek berarti dalam kehidupan karena pendidikan mempersiapkan mereka dalam kondisi siap buat mengambil keputusan karier. Banyak siswa SMA yang sulit mengambil keputusan karena tidak tahu apa bakat dan minatnya, dan banyak yang belum menemukan potensi dirinya, tidak terbiasa mengambil keputusan sendiri bahkan untuk hal-hal yang terkait dengan kepentingannya, sehingga bingung ketika harus memilih jurusan dan perguruan tinggi. Kesalahan pemilihan pendidikan seperti di atas dapat mengakibatkan kegagalan dalam belajar dan juga dapat berpengaruh terhadap keputusan dalam pemilihan kariernya (Widianingrum & Hastjarjo, 2016).

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara awal yang dilakukan (Ardiyanti, 2014) dalam penelitiannya terhadap 15 orang siswa kelas XII, diketahui bahwa 10 orang dari mereka mengalami keraguan dalam menentukan pilihan program studi. Ardiyanti juga melakukan survey terhadap 157 siswa kelas XI wilayah Yogyakarta, didapat 43% siswa yang masih belum yakin dan bingung dengan pilihan program studi di Perguruan Tinggi. Penyebab kurangnya efikasi diri dalam pemilihan karier pada siswa adalah kurangnya pemahaman diri, kurangnya wawasan atau informasi karier dan ketidak-mampuan dalam menetapkan tujuan dan rencana karier (Ardiyanti, 2014). Hal ini terjadi dikarenakan tidak semua siswa dapat dengan mudah membuat keputusan karier, banyak diantara mereka yang mengalami keraguan dalam mengambil keputusan karier.

Ketidakmampuan individu dalam membuat keputusan karier dapat dipengaruhi oleh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier (Betz et al., 1996). Efikasi diri yang rendah sehubungan dengan proses pembuatan keputusan karier terkait dengan kebimbangan dalam pembuatan keputusan karier, masalah-masalah dalam mengembangkan identitas vokasional yang jelas, dan ketidakpastian dalam

menentukan pilihan yang ditunjukkan dengan seringnya individu berganti-ganti pekerjaan. Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang rendah dapat menghalangi individu untuk mewujudkan ketertarikan-nya terhadap suatu karier karena merasa tidak memiliki kemampuan yang penting bagi kariernya. Mereka juga kurang dapat berkompetisi untuk mendapatkan pekerjaan, kurang berpengalaman, dan tidak tahu apa yang harus mereka lakukan untuk mengatasi rintangan dalam mendapatkan pekerjaan dengan sukses (Lyon & Kirby, 2000).

Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier memegang peranan berarti dalam pengambilan keputusan karier pribadi. Para pakar sudah membuat suatu konstruk utuh guna memaparkan efikasi diri dalam membuat keputusan karier ataupun yang diucap dengan sebutan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE). (Taylor & Betz, 1983) merupakan pakar yang awal membuat konstruk tersebut. Taylor serta Betz mendefinisikan efikasi diri dalam membuat keputusan karier selaku kepercayaan orang guna sanggup dengan berhasil menuntaskan tugas-tugas yang diperlukan dalam membuat keputusan karier (Bozgeyikli, H., Bacanlı, F. & Dogan, 2009). Efikasi diri dalam pengambilan keputusan merupakan kepercayaan orang pada keahlian mereka guna membuat keputusan karier (Betz & Luzzo, 1996). Tentang ini terpaut dengan konsep self efficacy Bandura, yang berarti jika kepercayaan seorang terhadap kemampuannya guna sukses hendak pengaruhi opsi sikap serta kinerjanya (Betz et al., 1996). Pelaksanaan teori self efficacy yang disusun oleh Bandura berkaitan dengan teori menimpa pengembangan karier oleh Hackett serta Betz pada tahun 1983. Tingkat self efficacy yang tinggi dalam keputusan karier akan berdampak pada meningkatnya keterlibatan dalam perilaku membuat keputusan karier (Tomevi, 2013). Individu dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang tinggi dalam membuat keputusan lebih suka dengan keputusan yang lebih menantang dan kompleks (Taberner & Wood, 2009), dan mencari informasi lebih lanjut ketika membuat keputusan (Seijts et al., 2004).

Bandura (1997) menyatakan gender dapat mempengaruhi self-efficacy pada diri individu. Bandura menyatakan bahwa wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karier akan memiliki self-efficacy dalam pengambilan keputusan karier yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja. Selain itu beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk menguji

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

hubungan antara Gender terhadap Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Ogutu dkk., (2017) menguji pengaruh jenis kelamin terhadap self-efficacy dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian tersebut menghasilkan jenis kelamin siswa mempengaruhi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Scott & Ciani (2008) menggunakan analisis MANOVA untuk menguji pengaruh bimbingan karir terhadap efikasi diri siswa. Siswa wanita lebih memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang lebih besar setelah mengikuti bimbingan karir dibandingkan pria. Artinya gender berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Barriyah & Latifah (2019) melakukan penelitian terhadap 313 siswa SMP Negeri di Malang untuk menguji perbedaan kecerdasan emosional pada gender. Instrumen penelitian menggunakan skala kecerdasan emosional yang terdiri dari 48 item, analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa berdasarkan jenis kelamin.

Selain gender, ada faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional siswa. (Winkel, 2021) menyatakan tingkat intelegensia seseorang mempengaruhi efikasi diri dalam pengambilan karir, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menurut (Mayer & Salovey, 1997) adalah kemampuan untuk memahami mengakses dan menghasilkan emosi sehingga dapat membantu dalam berpikir, untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional, serta mengatur emosi sehingga dapat mendorong pertumbuhan emosi dan intelektual. Kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir terlihat memiliki korelasi yang positif. Ketika orang berada dalam suasana hati yang positif misalnya, mereka cenderung lebih optimis dan melihat bahwa peristiwa positif lebih sering terjadi dan peristiwa negatif cenderung lebih sedikit. Sedangkan, ketika orang berada dalam suasana hati negatif, mereka cenderung lebih pesimis dan menganggap bahwa peristiwa positif cenderung lebih sedikit dan peristiwa negatif lebih sering terjadi (Salovey & Birnbaum, 1989). Penelitian Emmerling & Cherniss menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang lebih besar akan lebih sadar dengan minat mereka sendiri dan lebih percaya pada kemampuan mereka sendiri dalam menghadapi tugas-tugas yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir. Hal ini menunjukkan bahwa orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi umumnya

memiliki kesadaran yang lebih besar dari emosi mereka dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengintegrasikan pengalaman emosional dengan pikiran dan tindakan mereka (Emmerling & Cherniss, 2003). Penelitian Brown dkk menunjukkan bahwa kecerdasan emosional adalah prediktor kuat dari efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir (Brown et al., 2003; Di Fabio & Saklofske, 2014; Jiang, 2014), sebagai elemen inti pengambilan keputusan karir dan proses konseling (Bullock-Yowell et al., 2012; Lent et al., 1994). Penelitian (Santos et al., 2018) pada mahasiswa sarjana dan pasca sarjana yang tersebar di universitas yang ada di Inggris menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam menilai atau mengevaluasi emosi dalam dirinya dan emosi orang disekitar, serta dapat memanfaatkan emosi secara efektif dalam melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan karir cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar pada kemampuan mereka dalam membuat pilihan terkait karir yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian Pengaruh Kecerdasan emosional Dan Gender Sebagai Moderasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik kelas XII SMAN 3 Babelan Tahun Pelajaran 2021/2022. Peserta didik kelas XII dipilih karena sudah mulai memilih jalur karir yang harus dijalani setelah lulus SMA. Ditemukan 14 dari 25 orang alumni SMAN 3 Babelan yang telah menempuh pendidikan sarjana merasa salah pemilihan jurusan perkuliahan.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional menggunakan data primer untuk variabel bebas Kualitas Kecerdasan Emosional (X1), Gender Variabel Moderasi (Z) dan variabel terikat Efikasi Diri dalam pengambilan keputusan karir (Y). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi moderasi. Pemilihan analisis regresi moderasi karena ingin diketahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan moderasi variabel Z.

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir**

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil pada tabel 4.9

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Moderasi antara X<sub>1</sub> dengan Y**

Nilai Koefisien Regresi	Nilai Signifikansi
1.084	0.000

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.084 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai sig. 0.000 < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir (Y) pada siswa kelas 12

Model Summary					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F Stat	Sig.
0.870a	0.758	0.754	442.563	184.475	0.000

SMA Negeri 3 Babelan. Hubungan positif antara kecerdasan emosional (X1) dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir (Y) mengindikasikan bahwa saat kecerdasan emosional tinggi maka siswa akan memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir tinggi. Yang artinya siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih yakin dalam menentukan pilihan karirnya.

**Pengaruh Moderasi Gender pada Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir**

Hipotesis pada penelitian ini adalah gender dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Berdasarkan pengujian menggunakan Analisis Regresi didapatkan hasil pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Moderasi antara X2 dengan Y**

Nilai Koefisien Analisis Regresi	Nilai Signifikansi
0.101	0.000

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.101 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai sig. 0.000 < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, gender dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 12 SMA Negeri 3 Babelan, mengindikasikan bahwa gender dapat memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

**Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Moderasi Gender terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier**

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan moderasi gender terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa SMA Negeri 3 Babelan. Berdasarkan pengujian

menggunakan Analisis Regresi didapatkan hasil pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Moderasi**

Berdasarkan pada tabel 4.11 diperoleh nilai statistik uji F sebesar 184.475 serta nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 sehingga H1 diterima serta H0 ditolak. Oleh karenanya bisa disimpulkan jika dengan tingkatan keyakinan 95%, ada ikatan yang positif serta signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dengan moderasi gender terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir (Y) pada siswa kelas 12 SMA Negara 3 Babelan. Pengaruh positif antara kecerdasan emosional (X1) dengan moderasi gender terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir (Y) mengindikasikan

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

jika disaat kecerdasan emosional besar sehingga efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier hendak besar begitu juga kebalikannya dengan Efikasi diri dalam 75,80% keragaman di Variabel Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dapat dijelaskan Dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Regresi tergolong dalam katagori baik karena memiliki nilai R Square > 70%.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa :

(1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional (X1) terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa kelas 12 SMA Negeri 3 Babelan.

(2) Gender memoderasi pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X1) terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa kelas 12 SMA Negeri 3 Babelan.

(3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional (X1) terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa kelas 12 SMA Negeri 3 Babelan.

Pembahasan dari hasil tersebut adalah :

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier

Bersumber pada hasil riset menampilkan H1 diterima serta H0 ditolak. Oleh karenanya bisa disimpulkan kalau ada ikatan yang positif serta signifikan antara kecerdasan emosional( X1) dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier( Y) pada siswa kelas 12 SMA Negara 3 Babelan. Ikatan positif antara Kecerdasan Emosional( X1) dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier( Y) mengindikasikan kalau dikala kecerdasan emosional besar hingga efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier hendak besar begitu juga kebalikannya.

Pengaruh positif pada riset ini bisa disebabkan sebab sebagian besar taraf kecerdasan emosional( X1) terletak pada tingkatan lagi serta besar serta efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas 12 SMAN 3 babelan terletak pada tingkatan lagi serta besar. Bisa dilihat dari hasil riset variabel kesusahan pengambilan keputusan karier mempunyai nilai rata rata yang terkategori dalam jenis lagi, tetapi sebagian siswa masih mempunyai tingkatan efikasi diri pengambilan keputusan karier rendah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Emmerling & Cherniss, 2003) yang

pengambilan keputusan karier pada laki laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Selain itu model memiliki nilai R square sebesar 75,80% yang artinya oleh

menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan dan memahami, dan mengidentifikasi emosionalnya atau dapat dikatakan kurang memiliki kecerdasan emosional maka akan tidak percaya diri dalam mengambil keputusan karier sedangkan individu yang dapat memahami dan menilai emosionalnya dapat menentukan jalan karier yang ingin dicapai.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian dari (Sholiha & Sawitri, 2021) yang melakukan penelitian mahasiswa psikologi angkatan 2017 Universitas Diponegoro dengan hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karier. Artinya, saat kecerdasan emosional tinggi, maka efikasi diri dalam mengambil keputusan karier juga akan tinggi.

Selain itu, Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari (Santos et al., 2018) pada mahasiswa sarjana dan pasca sarjana yang tersebar di universitas yang ada di Inggris menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam menilai atau mengevaluasi emosi dalam dirinya dan emosi orang disekitar, serta dapat memanfaatkan emosi secara efektif dalam melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan karier cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar pada kemampuan mereka dalam membuat pilihan terkait karier yang baik.

Kecerdasan emosional yang sangat besar pengaruhnya dalam tingkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa kelas 12 SMA Negeri 3 Babelan merupakan Dalam riset ini ukuran use of emotions ialah ukuran dengan nilai paling tinggi yang maksudnya kecerdasan emosional sangat besar pada siswa didorong oleh metode siswa dalam menetapkan tujuan serta metode buat mewujudkannya dan percaya dengan keahlian yang dimilikinya serta mampu memotivasi dirinya buat berupaya semaksimal mungkin untuk menggapainya.

Hasil dari riset ini bisa dijadikan masukan buat konselor dalam perihal ini guru BK SMA Negeri 3 Babelan. Walaupun sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Babelan mempunyai kecerdasan emosional yang besar tetapi masih terdapat sebagian siswa yang masih mempunyai kecerdasan emosional kurang serta butuh

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

buat dibimbing oleh guru BK, salah satunya dengan metode tutorial konseling dalam karir yang didalamnya pula mencakup metode untuk menguasai perasaan serta kemauan dari siswa, sehingga bisa ditingkatkan kecerdasan emosional serta bisa mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Pengaruh Moderasi Gender pada Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari moderasi gender dalam pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa kelas 12 SMA Negeri 3 Babelan. Pada penelitian ini lelaki memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang lebih tinggi dibanding perempuan. Saat siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dengan jenis kelamin laki laki maka memiliki kecenderungan untuk memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan karena laki laki memiliki lebih banyak pilihan dalam penentuan dunia karir Chew, Halim, dan Matsui (2002). Berdasarkan (Santrock, 2013) perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat membuat laki laki diwajibkan untuk bekerja. Hal tersebut membuat laki laki sudah merencanakan masa depan yang harus dituju untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya sehari hari, sehingga efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa laki laki cenderung lebih tinggi dibanding perempuan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Scott & Ciani, 2008) yang menggunakan analisis MANOVA untuk menguji peran gender terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara laki laki dan perempuan. Laki lebih unggul di semua aspek efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir terutama dalam aspek goal selection. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Ogutu et al., 2017) dan (Gianakos, 2001) skor efikasi diri pengambilan keputusan karier pada laki laki jauh lebih tinggi daripada perempuan.

dimensi Occupational Information merupakan dimensi dengan nilai tertinggi yang artinya efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir paling besar pengaruhnya pada siswa adalah Occupational Information yang didalamnya terkandung keyakinan siswa dalam memilih pekerjaan atau perguruan tinggi

yang diinginkan serta mencari tahu segala hal terkait pekerjaan/perguruan tinggi impiannya.

Hasil dari penelitian dapat dijadikan masukan untuk konselor, dalam hal ini guru BK agar lebih meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir untuk siswa perempuan. Selain itu konselor juga harus mengadakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir seperti bimbingan karir atau temu alumni yang telah sukses di dalam karirnya, sehingga dapat menambah wawasan karir bagi siswa.

## PENUTUP

Bersumber pada hasil serta ulasan, bisa disimpulkan selaku berikut.

1. Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier( Y) yang dimiliki siswa kelas 12 SMA Negara 3 babelan terkategori dalam golongan atas. Ukuran yang mempunyai kedudukan sangat besar dalam efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier merupakan atensi siswa dalam mencari data pekerjaan( Occupational Information) yang cocok dengan atensi serta bakat dan kemampuannya.
2. Tingkatan kecerdasan emosional( X<sub>1</sub>) siswa kelas 12 SMA Negara 3 Babelan terkategori besar. Ukuran yang mempunyai kedudukan sangat besar dalam variabel kecerdasan emosional merupakan *Use of emotions*
3. Tingkatan Kecerdasan Emosional( X<sub>1</sub>) dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa laki laki lebih besar dari pada siswa wanita serta berbeda signifikan.
4. Ada ikatan yang positif serta signifikan antara kecerdasan emosional( X<sub>1</sub>) dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier( Y) pada siswa kelas 12 SMA Negara 3 Babelan.
5. Gender bisa memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 12 SMA Negara 3 Babelan,
6. Ada ikatan yang positif serta signifikan antara kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) dengan moderasi gender terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier( Y) pada siswa kelas 12 SMA Negara 3 Babelan.

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan atas penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dengan mengetahui dimensi yang paling rendah pada efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah *Planning* maka konselor harus lebih meningkatkan lebih meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia karir seperti membuat program career fair atau temu alumni yang sesuai dengan bakat dan minat dari siswa. Program tersebut harus dilaksanakan secara berkala sehingga secara perlahan siswa mampu merencanakan jenjang karir yang ingin dituju.
2. Dengan mengetahui dimensi yang paling rendah pada kecerdasan emosional adalah *Regulations of Emotion* atau cara memotivasi diri untuk menggapai impiannya, artinya Konselor harus pintar dalam melihat dan menonjolkan kelebihan dari siswa. Dengan mengetahui kelebihan dari siswa dapat memilih impiannya dengan tepat dan mampu memotivasi dirinya untuk menggapai tujuan tersebut
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini namun dengan lingkup penelitian yang lebih luas lagi, misalnya : dalam 1 kota bahkan dalam 1 provinsi.

## REFERENSI

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Ardiyanti, D. (2014). *Pelatihan PLANS untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA*. Universitas Gadjah Mada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. In *Cardiology*. Rineka Cipta Badesch.
- Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S. Z. (2016). The Development of Career Decision Making Self-Efficacy Scale ( Indonesia Version ). *International Symposium on Business and Social Science, Jeju Island, South Korea, April 2016*, 148–158.
- Bandura, A. (1994). *Self-Efficacy: Encyclopedia of human behavior*. 4,(pp. 71-81). Editors VS Ramachaudran. NY: Academic Press.
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *Journal of Cognitive Psychotherapy* (Vol. 13, Issue 2, pp. 158–166). Springer. <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan emosi siswa ditinjau dari jenis kelamin dan jenjang kelas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 68–75.
- Betz, N. E., & Hackett, G. (1983). The relationship of mathematics self-efficacy expectations to the selection of science-based college majors. *Journal of Vocational Behavior*, 23(3), 329–345.
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57.
- Betz, N. E., & Luzzo, D. A. (1996). Career assessment and the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(4), 413–428.
- Bozgeyikli, H., Bacanlı, F. & Dogan, H. (2009). *Examination of 8th grade elementary school students' career decision making self-efficacy predictors*. Selçuk Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Derg.
- Brown, C., George-Curran, R., & Smith, M. L. (2003). The role of emotional intelligence in the career commitment and decision-making process. *Journal of Career Assessment*, 11(4), 379–392.
- Bullock-Yowell, E., Andrews, L., McConnell, A., & Campbell, M. (2012). Unemployed Adults' Career Thoughts, Career Self-Efficacy, and Interest: Any Similarity to College Students? *Journal of Employment Counseling*, 49(1), 18–30.
- Caruso, D. R. (2004). Comment on RJ Emmerling and D. Goleman, Emotional intelligence: Issues and common misunderstandings. *Retrieved May, 17, 2004*.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L.-A. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making self-efficacy: A longitudinal cross-lagged analysis. *Journal of Career Development*, 33(1), 47–65.
- Di Fabio, A., & Kenny, M. E. (2012). The contribution of emotional intelligence to decisional styles among Italian high school students. *Journal of Career Assessment*, 20(4), 404–414.
- Di Fabio, A., & Saklofske, D. H. (2014). Comparing ability and self-report trait emotional intelligence, fluid intelligence, and personality traits in career decision. *Personality and Individual Differences*, 64, 174–178.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Emmerling, R. J., & Cherniss, C. (2003). Emotional intelligence and the career choice process. *Journal of Career Assessment*, 11(2), 153–167.
- Feist, Jess, dan G. J. (2013). *No Title Theories of Personality*. Ed.8. McGraw-Hill.
- Flores, L. Y., & Obasi, E. M. (2005). Mentors' influence on Mexican American students' career and educational development. *Journal of Multicultural Counseling and Development*, 33(3), 146–164.
- Gianakos, I. (2001). Predictors of career decision-making self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 9(2), 101–114.
- Jiang, Z. (2014). Emotional intelligence and career decision-making self-efficacy: national and gender differences. *Journal of Employment Counseling*, 51(3), 112–124.
- Kafetsios, K., & Zampetakis, L. A. (2008). Emotional intelligence and job satisfaction: Testing the mediatory role of positive and negative affect at work. *Personality and Individual Differences*, 44(3), 712–722.
- Kim, J. H., & Yoo, H. (2012). The Role of Gender and Personality Traits in the Career Decision-Making Self-Efficacy of Korean College Students. *Journal of Asia Pacific Counseling*, 2(1), 109–120.
- Law, K. S., Wong, C.-S., & Song, L. J. (2004). The construct and criterion validity of emotional intelligence and its potential utility for management studies. *Journal of Applied Psychology*, 89(3), 483.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Social cognitive model of career self-management: toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology*, 60(4), 557.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Lyon, D. W., & Kirby, E. G. (2000). The career planning essay. *Journal of Management Education*, 24(2), 276–287.
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What is emotional intelligence. *Emotional Development and Emotional Intelligence: Educational Implications*, 3, 31.
- Mayer, J. D., Salovey, P., Caruso, D. R., & Sitarenios, G. (2001). *Emotional intelligence as a standard intelligence*.
- Ogotu, J. P., Odera, P., & Maragia, S. N. (2017). Self-Efficacy as a Predictor of Career Decision Making Among Secondary School Students in Busia County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 8(11), 20–29. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. 435.
- Pertiwi, D. R. S. (2020). *Peran Efikasi Diri Sebagai Mediator Hubungan Perilaku Orang Tua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Anak*. Universitas Islam Indonesia.
- Priyatno, D. (2010). *jam belajar olah data dengan SPSS 17*. Andi.
- Putri, D. T. (2021). *Hubungan Aliansi Konseling dan Kualitas Layanan Kepuasan Konseli Terhadap Layanan Konseling Kelompok Secara Daring*. Universitas Negeri Jakarta.
- Ramadhani, R. (2019). Uji Validitas Konstruk terhadap Adaptasi dari Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS). *JP31 (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 5(2).
- Salovey, P., & Birnbaum, D. (1989). Influence of mood on health-relevant cognitions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(3), 539.
- Santos, A., Wang, W., & Lewis, J. (2018). Emotional intelligence and career decision-making difficulties: The mediating role of career decision self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 107, 295–309.
- Scott, A. B., & Ciani, K. D. (2008). Effects of an undergraduate career class on men's and women's career decision-making self-efficacy and vocational identity. *Journal of Career Development*, 34(3), 263–285.
- Sedarmayanti, H. (2011). Syarifudin.?. In *Metodologi Penelitian*. Penerbit Mandar Maju.
- Seijts, G. H., Latham, G. P., Tasa, K., & Latham, B. W. (2004). Goal setting and goal orientation: An integration of two different yet related literatures. *Academy of Management Journal*, 47(2), 227–239.
- Sharf, R. S. (2013). *Advances in theories of career development*.
- Sholiha, R. A., & Sawitri, D. R. (2021). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA TAHUN KEEMPAT ANGKATAN 2017 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal EMPATI*, 10(4), 294–299.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjanah. (2017). *Metode Statistika Multivariat : Pemodelan Persamaan Struktural ( SEM ) Warp PLS*. Universitas Brawijaya Press.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Surjono, P., & Sutikno, F. R. (2015). Gender equality and social capital as rural development indicators in Indonesia (Case: Malang Regency, Indonesia). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 370–374.
- Taberner, C., & Wood, R. E. (2009). Interaction between self-efficacy and initial performance in predicting the complexity of task chosen. *Psychological Reports*, 105(3\_suppl), 1167–1180.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81.
- Tomevi, C. (2013). Career-decision self-efficacy among college students with symptoms of Attention Deficit Disorder. *McNair Scholars Research Journal*, 9(1), 13.
- Widyaningrum, D., & Hastjarjo, T. D. (2016). Pengaruh bimbingan karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(2), 86–100.
- Winkel, W. S. (2021). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Pustaka Pelajar.